

Pengaruh Model Pembelajaran *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Widya Rahmadani¹ Gimin² Haryono³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia ^{1,2,3}

Email: widya.rahmadani2677@student.unri.ac.id¹ gimin@lecture.unri.ac.id²
haryono@lecture.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *three step interview* terhadap hasil belajar PPKn siswa SMAN 3 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah 341 orang dengan jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 70 orang yang terdiri dari siswa MIPA 2 dan MIPA 3 SMAN 3 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar dari kedua kelas dengan diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas control yakni 82,63 dan 75,51. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan SPSS menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df=68$ dan taraf sign sebesar $5\%=0,05$ yakni $4.846 > 1,995$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran *three step interview* terhadap hasil belajar PPKn siswa SMAN 3 Pekanbaru.

Kata Kunci: Hasil Belajar dan Model *Three Step Interview*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara yang direncanakan berguna untuk menciptakan suasana belajar dalam melakukan proses pembelajaran yang mempunyai kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas manusia seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Di dalam pendidikan beberapa permasalahan yang terjadi bukan hanya mengenai kurikulum saja melainkan terdapat beberapa permasalahan yang paling menonjol, yakni: 1) pendidikan telah kehilangan objektivitasnya, masih jauh dari realitas yang dihadapi peserta didik di masyarakatnya; 2) pendidikan belum mendewasakan peserta didik; 3) pendidikan tidak menumbuhkan pola berpikir kritis; 4) belum menghasilkan manusia terdidik, apalagi berhalak; 5) pendidikan masih membeleggu; 6) belum mampu membangun individual belajar; 7) belum berhasil melahirkan kemandirian, dan 8) belum mampu memperdayakan peserta didik (Djohar, 2013:3). Artinya, di dalam pendidikan masih terdapat banyak permasalahan yang harus segera dibenahi agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Tentang cara bagaimana menyikapi kegiatan proses pembelajaran berlangsung juga merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan, seperti

pembelajaran yang hanya berfokus kepada guru saja yang pada akhirnya membuat siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut memerlukan perhatian khusus untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaharui model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas maupun di lingkungan belajar lainnya.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan guru mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran. Sehingga, dalam hal ini untuk dapat menanggulangi permasalahan ini diperlukan model pembelajaran yang bisa mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran terutama pembelajaran PPKn. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Three Step Interview*. Model pembelajaran tipe *Three Step Interview* adalah model pembelajaran yang terdiri dari tahapan kegiatan yaitu wawancara dan laporan dengan mengondisikan peserta didik untuk membentuk pasangan dan secara bergantian mewawancarai pasangannya kemudian melaporkan hasil wawancara kepada pasangan yang lain (Barkley et al., 2012). Berdasarkan hasil penelitian Tities Anggrien (2017:15) setelah dilakukan tindakan belajar berupa pemberian metode *Three Step Interview* rata-rata nilai hasil belajarnya meningkat diperoleh dengan rata-rata 81,03.

Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Three Step Interview* ini memiliki kelebihan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan memotivasi belajar (Mahathir, 2018:19). Metode *Three Step Interview* merupakan metode yang belum terlalu sering dibicarakan dalam dunia pendidikan Indonesia (Miftahul Huda, 2016:158). Namun, model ini juga belum pernah diterapkan oleh guru di SMAN 3 Pekanbaru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran PPKn. Pembelajaran kolaboratif tipe *Three Step Interview* membentuk siswa untuk berpasangan dan bergantian saling mewawancarai. Kemudian siswa tersebut diberikan kesempatan berkelompok untuk bertukar informasi (Barkley, Elizabeth dkk, 2005: 183).

Keberhasilan suatu model pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa diakhir pembelajaran. Menurut Winkel dalam Purwanto (2016:4) "Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya". Sedangkan menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dengan demikian, guru harus bisa memilih dan bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14) mengatakan bahwa terdapat 10 macam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Peran seorang guru sangatlah penting karena guru menjadi fasilitator dalam kegiatan proses belajar.

Proses belajar merupakan kegiatan inti yang ada di sekolah dan guru menjadi peran utama yang menentukan hasil belajar siswa yang dapat mencapai standar penilaian dan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang baik dan benar akan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Afifatusholihah Dini (2022:18) hasil belajar sangat dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode mengajar yang tepat akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang baik. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai prestasi belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar juga merupakan sebuah pencapaian yang telah diperoleh oleh siswa dalam mengukur dan mengamati perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMAN 3 Pekanbaru selama ini sudah tergolong baik yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran konvensional. Namun, terkadang guru juga sering mengalami beberapa kendala seperti sulit menghidupkan suasana kelas, melibatkan siswa dalam proses belajar, mendorong siswa lebih aktif dan kurang terampil dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, permasalahan yang mendasar adalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sedangkan model pembelajaran sendiri merupakan komponen strategis dalam sistem pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Beragam model dan teknik pembelajaran yang telah dilakukan di SMAN 3 Pekanbaru sejauh ini belum ada yang melakukan model pembelajaran dengan teknik *Three Step Interview*. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melakukan model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *Three Step Interview* ini guna mengetahui apakah nantinya ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas XI SMAN 3 Pekanbaru. Model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *Three Step Interview* ini bertujuan agar siswa kelas XI SMAN 3 Pekanbaru serta guru dinilai mampu mengurangi kesulitan siswa untuk mengingat dan memahami kembali apa yang telah disampaikan. Dengan demikian, model pembelajaran *Three Step Interview* yang tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas terutama pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Three Step Interview* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional (Muttaqin et al., 2018). Teknik three-step-interview merupakan teknik yang digunakan peserta didik untuk saling berbagi informasi pribadi materi pembelajaran. Mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak. Salah satu keunggulan teknik *Three Step Interview* yang dikemukakan oleh Warsono (2016:223), aktivitas ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Kegiatan wawancara akan membiasakan peserta didik berpikir sigap terhadap pertanyaan yang diajukan. Peserta didik yang diwawancarai akan berusaha menjawab pertanyaan secara lisan, sehingga kemampuan berbicara peserta didik akan dapat meningkat. Dengan penerapan model pembelajaran *Three Step Interview* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah variasi model pembelajaran yang menarik serta merangsang siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa mengenai materi dalam pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas dari kegiatan proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di dalam penelitian ini peneliti hanya akan menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dilihat dari hasil test belajar yang mana akan diambil dari nilai yang diperoleh dari pengerjaan soal yang akan diberikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang nisa mengukur perubahan dua kemungkinan diterima atau tidaknya hipotesis yang akan diuji. Desain penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang menggunakan dua kelompok kelas yang nantinya satu kelompok akan diberikan perlakuan dan yang satunya tidak diberikan perlakuan. Dalam hal ini pretest digunakan untuk mengetahui hasil

belajar siswa sebelum diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui secara akurat dan dapat dibandingkan dengan sebelum perlakuan. Sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yakni berjumlah 341 orang siswa.

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas control yang berjumlah 70 orang siswa. Oleh sebab itu, yang menjadi sampel adalah kelas MIPA 2 dan MIPA 3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis uji prasyarat. Teknik analisis deksriptif dilakukan untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan analisis hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas pre test dan pos test dilakukan untuk menguji apakah data hasil pre test dan data hasil dari post test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normalitas atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 26 dalam menghitung uji normalitas hasil pre test dan post test yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Dengan syarat suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila $Sig > 0,05$.

Tabel 1. Uji Normalitas

		df	Sig.
Hasil	Kelas Eskperimen	35	.084
	Kelas Kontrol	35	.067

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai Sig. = 0,11 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,11 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Maka dapat dilihat bahwa data pretest dan posttest kelas MIPA 2 dan MIPA 3 berdistribusi normal yang artinya varians data pretest dan posttest adalah homogen. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan uji t untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian tersebut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sama tidaknya variasi-variasi atau lebih. Uji homogenitas digunakan pada nilai pretest dan posttest siswa XI MIPA 2 dan MIPA 3 SMAN 3 Pekanbaru. Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai pretest dan posttest bersifat homogen. Dalam uji homogenitas, peneliti menggunakan Test dan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai Sig. lebih besar 0,05 maka data peneliti berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. lebih kecil dari pda 0,05 maka data peneliti tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic		df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	6.784	1	.011
	Based on Median	5.873	1	.018
Posttest	Based on Median and withadjusted df	5.873	1	.019
	Based on trimmed mean	6.981	1	.010

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai Sig. = 0,11 dengan taraf 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $0,11 > 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa data pretest dan posttest kelas MIPA 2 dan MIPA 3 berdistribusi normal yang maknanya varians data pretest dan posttest adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji t (*Independent Sample T-Test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan. Persyaratan pokok uji t (*Independent Sample T-Test*) adalah data yang homogen. Uji t (*Independent Sample T-Test*) dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Uji t (*Independent Sample T-Test*) dilakukan menggunakan bantuan dari program SPSS Versi 26 dengan taraf signifikan 5%. Uji t dilakukan pada data hasil test untuk mengetahui apakah ada perbedaan setelah diberikan perlakuan kepada 2 kelas tersebut. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H_a : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Three Step Interview* terhadap hasil belajar PPKn siswa SMAN 3 Pekanbaru
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Three Step Interview* terhadap hasil belajar PPKn siswa SMAN 3 Pekanbaru.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means							
F		Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	6.784	.011	4.846	68	.000	8.914	1.839	5.244	12.585
Equal variances not assumed			4.846	50.826	.000	8.914	1.839	5.221	12.607	Equal variances not assumed

Berdasarkan perhitungan uji *Independent Sampel T-Test* pada tabel 3 diperoleh $t_{hitung} = 4.846$. Selanjutnya menentukan df dengan menggunakan rumus $n-2$. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 sehingga $df = 70-2 = 68$. Dengan df 68 pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 1.995$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_a diterima dan H_0 ditolak). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Three Step Interview* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diberikan perlakuan pada materi .

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata hitung(mean), standar deviasi, varians, nilai maximum dan minimum.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

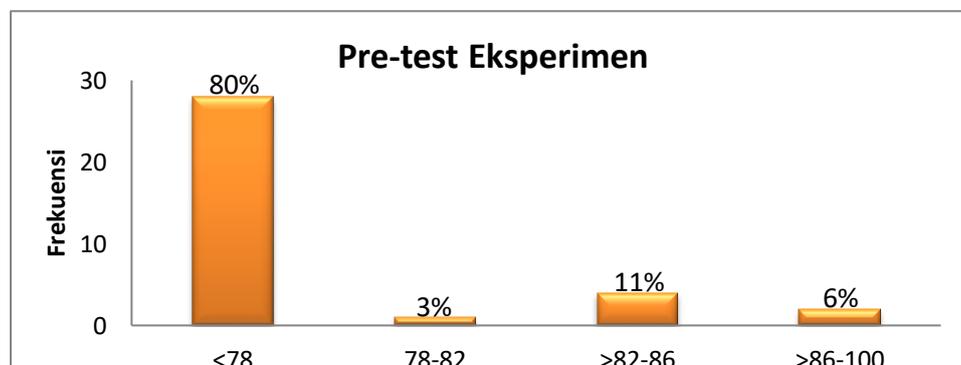
Nilai Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	35	35
Jumlah soal	50	50
Rata-rata	75,51	82,63
Standar deviasi	8.313	4.600
Varians	30.979	21.311
Nilai maksimum	88,00	92.00
Nilai minimum	60.00	74.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 75,51 dan 82,63. Hal ini dapat dilihat bahwa pada nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan nilai yang dapat dikatakan mengalami kenaikan. Untuk nilai standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebesar 30.979 dan 21.311 yang dimana kedua nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang mana semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan nilai *mean* (sekaran & Bougie, 2016). Untuk nilai varians pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 30.979 dan 21.311 yang dimana nilai varians digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh data-data yang dimiliki tersebar dari nilai rata-ratanya. Sedangkan untuk nilai maksimum kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 88 dan 92 dan untuk nilai minimum kelas kontrol dan eksperimen adalah 60 dan 74.

Pembahasan

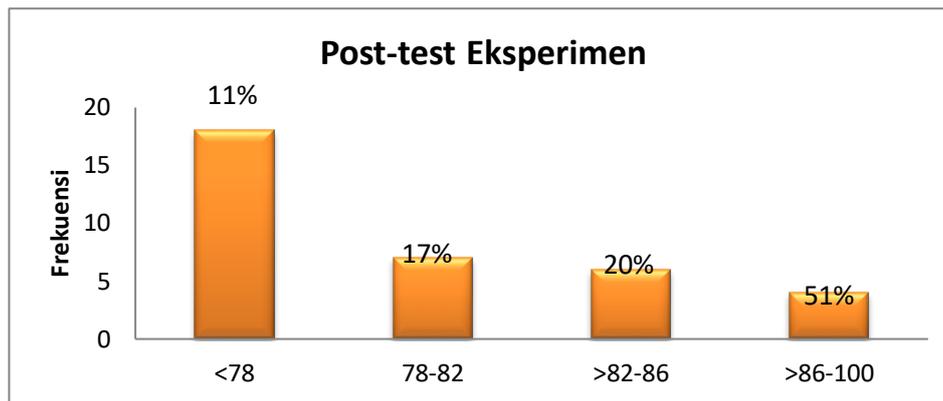
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview*

Pembelajaran yang diterapkan pada kelas XI MIPA 3 yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview*. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP. Jumlah siswa dikelas XI MIPA 3 adalah 35 orang siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen (XI MIPA 3) diberi perlakuan dengan menggunakan menggunakan Model Pembelajaran *Three Step Interview* dan melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Three Step Interview*. Setelah proses pembelajaran dilakukan, siswa diberikan soal test untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan jumlah 50 soal, yang mana terdapat 25 soal pre test dan 25 soal pos test. Berikut di bawah ini disajikan diagram hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen.



Gambar 1. Diagram Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pre-test kelas eksperimen terdapat 28 orang siswa yang mendapatkan nilai <78. Sedangkan nilai 78-82 terdapat 1 orang, nilai >82-86 terdapat 4 orang dan untuk nilai >86-100 terdapat 2 orang.

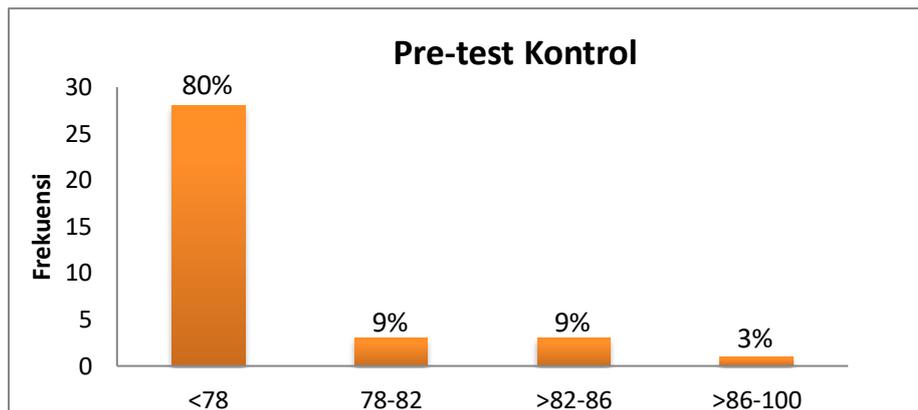


Gambar 2. Diagram Hasil Post-test Kelas Eksperimen

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pada post-test kelas eksperimen terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan nilai <78. Sedangkan nilai 78-82 terdapat 7 orang, nilai >82-86 terdapat 6 orang dan untuk nilai >86-100 terdapat 4 orang. Model Pembelajaran *Three Step Interview* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara kooperatif dengan individual, dan model pembelajaran *Three Step Interview* ini adalah model pembelajaran yang memberikan bantuan secara individual kepada kelompok yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk dapat mengadaptasi dan menyesuaikan pembelajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi yang dimiliki siswa (Nur Agung Dinarto, 2019:217). Model Pembelajaran *Three Step Interview* ini memiliki kelebihan adalah siswa yang memiliki tingkat berpikir yang rendah dan sulit memahami materi pembelajaran maupun tugas yang diberikan guru dapat terbantu oleh kelompoknya atau siswa yang memiliki tingkat berpikir lebih tinggi dengan melakukan tahap wawancara antar sesama anggota maupun kelompok lain. Dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dan jika tidak terbantu oleh teman sebaya maka permasalahan atau kesulitan dalam pembelajaran akan dibimbing langsung oleh guru yang bersangkutan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa di kelas eksperimen aktif dalam belajar dan mengikuti rangkaian aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Three Step Interview*. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa kelas eksperimen (XI MIPA 3) mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

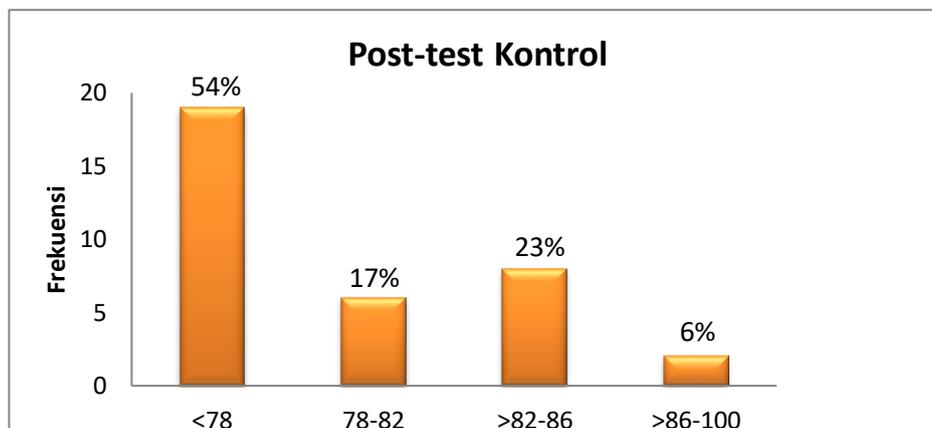
Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas XI MIPA 2 adalah model pembelajaran ceramah dengan metode konvensional. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP. Jumlah siswa di kelas XI MIPA 2 adalah 35 orang siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol (XI MIPA 2) diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional yaitu Ceramah. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti hanya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan buku panduan guru PPKn. Setelah menjelaskan materi pembelajaran di kelas kontrol selesai masuk ke sesi tanya jawab mengenai materi yang tidak dipahami oleh peserta didik. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan soal test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal test berjumlah 25 soal post test. Berikut di bawah ini disajikan diagram hasil pre-test dan post-test dari kelas kontrol.



Gambar 3. Diagram Hasil Pre-test Kelas Kontrol

Dari gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pre-test kelas kontrol terdapat 28 orang siswa yang mendapatkan nilai <78. Sedangkan nilai 78-82 terdapat 3 orang, nilai >82-86 terdapat 3 orang dan untuk nilai >86-100 terdapat 1 orang.



Gambar 4. Diagram Hasil Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa pada post-test kelas kontrol terdapat 19 orang siswa yang mendapatkan nilai <78. Sedangkan nilai 78-82 terdapat 6 orang, nilai >82-86 terdapat 8 orang dan untuk nilai >86-100 terdapat 2 orang. Model pembelajaran ceramah merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru mata pelajaran kepada siswa didepan kelas. Dalam metode pembelajaran ceramah ini guru sangat mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa, dalam model pembelajaran ceramah ini siswa hanya sebagai objek yang pasif dan hanya menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah ini adalah metode yang sampai sekarang ini banyak sekali digunakan oleh guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode ini sudah menjadi kebiasaan baik dari guru dalam mengajar (Nurhaliza dkk, 2021:13). Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas kontrol siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa mendapatkan peran yang lebih banyak.

Dalam aktivitas pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam belajar dan kurang merespond apa yang telah disampaikan oleh guru dalam menjelaskan materi mengenai Dinamika Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia. Hal inilah yang membuat siswa kelas kontrol (XI MIPA 2) mendapatkan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang dapat kita lihat dari perolehan rata-rata hasil belajarnya yaitu 82,63

sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata 75,51. Dari data yang sudah diperoleh peneliti terlihat jelas bahwa Model Pembelajaran *Three Step Interview* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pengaruh penggunaan model pembelajaran sangatlah menentukan hasil belajar siswa yang diperolehnya.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Three Step Interview* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Pembelajaran *Three Step Interview* merupakan model pembelajaran yang menerapkan secara berkelompok dengan bantuan teman sekelasnya. Siswa dapat berperan aktif yang dapat memberikan bantuan terhadap individu dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan. Dengan cara mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan yang ada didalam diri individu supaya keaktifan siswa, kemandirian dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat dikembangkan. Model pembelajaran *Three Step Interview* termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif ini lebih menekankan kepada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan dipimpin serta diarahkan langsung oleh guru. Model kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin ini mengartikan bahwa pembelajaran kooperatif menuntut seluruh siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan saling memberikn argumentasi, membantu dan saling mendiskusikan suatu pelajaran atau topik yang sedang dibahas dan masih berkaitan dalam mengasah ilmu pengetahuan (Natalia & Leonard, 2015:205).

Model pembelajaran *Three Step Interview* memberikan pengaruh dan perubahan terhadap hasil belajar siswa yang telah diterapkan oleh peneliti pada siswa kelas XI di SMAN 3 Pekanbaru, hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Three Step Interview* dengan baik dan benar sesuai yang diterapkan oleh guru. Maka, hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang mengalami perubahan lebih baik dari sebelum menerapkan model pembelajaran *Three Step Interview*. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang meningkat disetiap pertemuannya dan diperkuat dengan data yang diperoleh bahwasannya di pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 90,5 % dan pada saat pertemuan kedua memperoleh skor 100%. Model pembelajaran *Three Step Interview* terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rulia (2020:36) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang mengalami perubahan karena pengaruh penggunaan model *Three Step Interview*. Hal ini disebabkan karena guru mampu menerapkan model *Three Step Interview* membuat kemampuan siswa meningkat dan terdapatnya motivasi siswa untuk belajar sehingga mendapatkan dorongan semangat belajar yang berdampak pada hasil nantinya. Selain itu, model ini menuntut siswa supaya belajar secara kelompok dan dalam penelitian ini didapatkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama 33,33% siswa mendapat nilai ≥ 65 dan pada saat melakukan pertemuan kedua siswa mendapatkan hasil belajar sebesar 91,66%. Dengan data yang sudah dijelaskan dari penelitian Rulia Wulandari bahwa model *Three Step Interview* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran konvensional. Dalam meningkatkan hasil belajar maka digunakan model pembelajaran *Three Step Interview* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn terutama pada kelas MIPA 2 dan MIPA 3 SMAN 3 Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.846 dan t_{tabel} sebesar 1.995 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,05 > 4.846$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Three*

Step Interview terhadap hasil belajar PPKn siswa SMAN 3 Pekanbaru. Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan terhadap guru yakni guru harus tetap berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran PPKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memvariasikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang berdampak kepada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Liquisanty, Fatmawati, Fitria. 2014. Upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kali Bawang Kulon Progo melalui teknik three-step-interview. Skripsi. UNY. (<https://journal.uny.ac.id/diakses> pada 15/ 11/2022)
- Muhammad, M. (2018). *Pengaruh Metode Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD Inpress Pannampu II Kota Makassar*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Muttaqin, A., Yoesoef, A., & Abdullah, T. (2018). *Pengaruh model pembelajaran kolaboratif dengan teknik three step interview terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas xi SMA negeri 1 sigli tahun ajaran 2017/2018*. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 3(2).
- Natalia & Leonard. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Team Asisted Individuaalization Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Sekolah Menengah Kejuruan Darul Ma'arif Jakarta*. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Nurfauzan, T. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Dengan Teknik Three Step Interview Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 245-259.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, H. E., Baidhawi, M., & Amran, E. Y. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Three-Step Interview Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X Sma Negeri 1 Kampar Timur*.
- Sandu Siyoto & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wulandari, R., Rasyad, A., & Suhupawati, S. *Pengaruh Metode Three Step Interview terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa MA Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur*. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 27-34.